

EVALUASI PENGEMBANGAN *SUPPLIER* MENGGUNAKAN CSF (*CRITICAL SUCCESS FACTOR*) DENGAN METODE AHP (*ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*)

(STUDI TERHADAP *OSIRIS COFFEE BANDUNG*)

EVALUATION OF SUPPLIER DEVELOPMENT USING CSF (*CRITICAL SUCCESS FACTOR*) WITH AHP (*ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*) METHOD

(STUDY OF *OSIRIS COFFEE BANDUNG*)

TELKOM UNIVERSITY

AriefArdiansyah¹, Ratih Hendayani²

1. ² Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
ariefardiansyah@gmail.com, ratihendayani@gmail.com

Abstrak

Di Perkembangan industri makanan dan minuman memang tak selalu sama setiap tahunnya karena para pelaku usaha mau tidak mau harus mampu mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknologi, ekonomi, sosial, serta politik yang sedang terjadi agar dapat bertahan di pasar. Diantara persaingan yang makin ketat industri makanan dan minuman adalah salah satu manufaktur yang mampu berkontribusi besar bagi perekonomian nasional, Untuk disektor minuman, Industri minuman terus didorong untuk terus dipacu pertumbuhannya. Ketika meninjau pabrik PT Coca-Cola Indonesia di Bali, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyampaikan, industri minuman di dalam negeri mampu tumbuh 8,41% pada semester I tahun 2018. Kinerja positif ini tentu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, Saat ini produk minuman yang ada di Indonesia tentunya bukan hanya dari industri besar saja karena industri kecil pun memiliki ragam produk yang tentunya tidak kalah diminati oleh masyarakat, untuk saat ini masyarakat kini tengah disuguhkan oleh aneka tren minuman, penelitian ini membahas evaluasi pengembangan *supplier* terhadap *Osiris Coffee* menggunakan CSF dan dengan metode AHP dengan *software Expert Choice*.

Kata kunci : *Analytical Hierarchy Process, Critical Success Factor, Expert Choice*

Abstract

In the development of the food and beverage industry it is not always the same every year because business people inevitably have to be able to consider several aspects such as technology, economy, social, and politics that are going on in order to survive in the market. Among the increasingly fierce competition, the food and beverage industry is one of the manufactures capable of contributing greatly to the national economy. For the beverage sector, the beverage industry continues to be encouraged to continue its growth. When reviewing the PT Coca-Cola Indonesia plant in Bali, the Minister of Industry Airlangga Hartarto said that the domestic beverage industry was able to grow 8.41% in the first semester of 2018. This positive performance certainly contributed greatly to the national economy, currently beverage products are in Indonesia, of course, not only from big industries because even small industries have a variety of products that are certainly no less attractive to the public, for now people are being served by various beverage trends, this study discusses the development evaluation of suppliers to Osiris Coffee using CSF and with AHP method with Expert Choice software.

Kata kunci : *Analytical Hierarchy Process, Critical Success Factor, Expert Choice*

1. Pendahuluan

Untuk disektor minuman, Industri minuman terus didorong untuk terus dipacu pertumbuhannya. Ketika meninjau pabrik PT Coca-Cola Indonesia di Bali, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyampaikan, industri minuman di dalam negeri mampu tumbuh 8,41% pada semester I tahun 2018. Kinerja positif ini tentu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, menurut Dirjen IKM Kemenperin Gati Wibawaningsih (2018) yang turut mendampingi Menperin ketika meninjau pabrik PT Coca-Cola Indonesia di Bali, mengatakan, industri makanan dan minuman sekecil apapun industrinya mereka para pelaku industri yang terlibat secara tidak langsung telah memberikan andil terhadap perekonomian, Saat ini produk minuman yang ada di Indonesia tentunya bukan hanya dari industri besar saja karena industri kecil pun memiliki ragam produk yang tentunya tidak kalah diminati oleh masyarakat, untuk saat ini masyarakat kini tengah disuguhkan oleh aneka tren minuman dan menurut Iqbal (2017) ada 8 minuman kekinian yang digemari oleh masyarakat Indonesia diantaranya kopi susu, teh keju, Thai tea, mango Thai, milkshake monster, unicorn frappuccino, dan king durian. Namun salah satu dari minuman tersebut yang sekarang masih menjadi tren dibanding minuman lainnya adalah kopi susu, pada dasarnya kopi memang telah lebih dahulu digemari dan dikenal lama oleh masyarakat Indonesia, menurut Siregar (2018) masuknya kopi ke Indonesia konon sudah dimulai pada tahun 1696 lalu tepatnya pada tahun 1707 pimpinan VOC menyebarkan distribusi bibit kopi ke banyak wilayah di Indonesia seperti Batavia, Cirebon, kawasan Priangan, dan kawasan pesisir utara Pulau Jawa. Pada tahun 1714-1715, bibit kopi berhasil di budidayakan menjadi tanaman baru di Pulau Jawa, seiring berjalannya waktu saat ini tanaman kopi mudah ditemukan di Nusantara Dari beragam beans dengan kualitas yang bagus tersebut maka tidak heran banyak masyarakat Indonesia yang menyukai kopi, dan untuk mendapatkan secangkir kopi yang enak kita tidak perlu repot untuk membuatnya karena saat ini coffee shop mudah di temui diberbagai penjuru di Nusantara. Salah satu unit bisnis yang ikut andil dalam tren minuman di Indonesia adalah Osiris Coffee Bandung dengan produk andalannya yang berbasis kopi, menurut sang owner Wira (2019) tren coffee shop saat ini didukung juga oleh permintaan masyarakat Indonesia yang tinggi akan segelas kopi sehingga banyak orang berbondong – bondong membuka coffee shop dan sekarang pelanggan tinggal memilih kopi mana yang sesuai dengan selera mereka. Wira (2019) juga mengatakan seiring berjalannya waktu beberapa coffee shop sudah mulai mengolah beans nya sendiri tentunya dengan tujuan untuk menjaga kualitas kopi yang nantinya akan diolah dan disajikan ke pelanggan.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Dasar Teori

Teori Supply Chain Management

Sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya (distributor, retailer dan pengecer) secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan didistribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Teori Supplier

Berbicara tentang produksi sangatlah tidak asing dari bahan baku yang tentunya didapatkan dari supplier, supplier sendiri berperan sebagai pemasok untuk menyediakan bahan baku dalam pembuatan sebuah produk. Ardiansyah (2019) mengatakan bahwa supplier merupakan pihak (individu / perusahaan) yang menjual atau memasok sumber daya dalam bentuk bahan baku kepada pihak lain (individu / perusahaan) untuk diolah menjadi barang atau jasa tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa definisi pemasok adalah individu atau perusahaan yang menjual bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan lain untuk diolah menjadi produk yang siap dijual. Contoh dari supplier ini seperti petani kopi yang menyalurkan bahan mentah kopi kepada pabrik kopi untuk diolah menjadi kopi instant yang selanjutnya dijual oleh pabrik tersebut ke konsumen dengan cara langsung atau pun melalui distributor. Supplier ini selain menyalurkan kepada perusahaan produksi, tentu saja bisa juga menyalurkan kepada distributor langsung.

Ritel yang mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi bisnis non mereka.

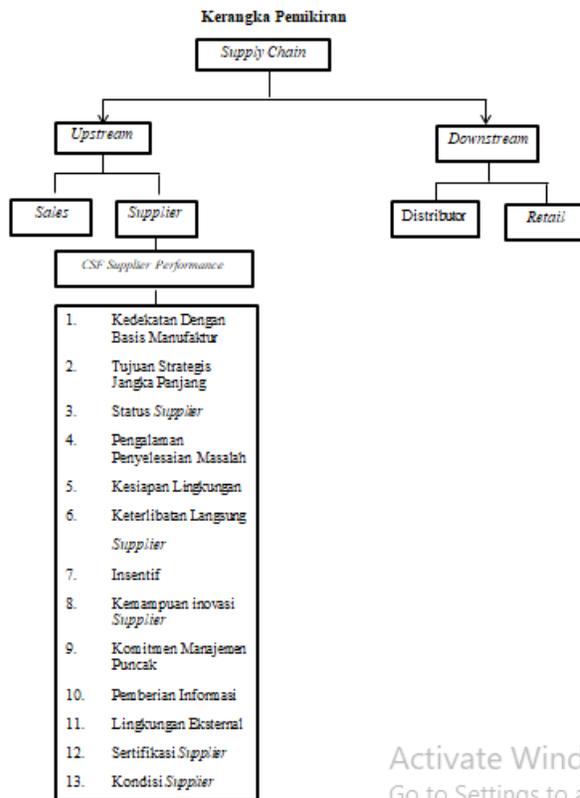
Teori CSF Menurut penelitian Routroy (2014) “Analyzing the performance of supplier development: a case study” Penggunaan optimal dari sumber daya dan upaya adalah masalah penting yang harus dievaluasi secara terus menerus untuk keberhasilan pelaksanaan program SD. proses evaluasi ini harus dilakukan dengan menangkap kepentingan relatif dari CSF. Menurut Puspitaningrum (2018) Critical Success Factor merupakan

faktor – faktor yang memiliki dampak jangka panjang dan hubungan kuat dengan pengembangan perusahaan yang memiliki kesamaan visi, misi, serta kompetensi utama dari sebuah bisnis. Pernyataan terkait CSF strategik tersebut juga didukung oleh Nagpal (2014), yang mendeskripsikan CSF strategik sebagai faktor yang mengarah pada gambaran yang lebih besar, dan melibatkan perincian tujuan menjadi elemen yang dapat dilakukan oleh perusahaan

Teori AHP

Menurut Kartaman, dan Rahmawati (2018) pengambilan keputusan menggunakan AHP disusun berdasarkan model hirarki yang dibuat dengan para pengambil keputusan untuk menyimpulkan solusi melalui nilai bobot, AHP juga disusun berdasarkan model hirarki yang bersamaan dengan pengambilan keputusan yang berguna untuk memberikan solusi yang berdasar kepada nilai bobot yang paling tinggi dari tiap kriteria yang ada. AHP membantu dalam memperoleh bobot relatif untuk satu set atribut kritis. AHP adalah salah satu cara untuk mencapai ketepatan dalam menentukan kepentingan relatif dari kriteria dan untuk mengembangkan struktur hierarki yang bertujuan untuk pengambilan keputusan multi-kriteria. Ini dapat menangani penugasan linguistik dan nilai-nilai numerik (Rufuss dan Kumar, 2018). Menurut Abadi dan Huda (2018) AHP adalah pendekatan praktis untuk memecahkan masalah keputusan kompleks yang mencakup perbandingan alternatif. AHP juga memungkinkan pengambilan keputusan untuk menyajikan hubungan hierarkis antara faktor, atribut, karakteristik atau alternatif di lingkungan pengambilan keputusan. Dengan fitur-fitur khusus, hierarki yang dimilikinya, masalah kompleks yang tidak terstruktur diselesaikan dalam kelompok,

2.2 Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk

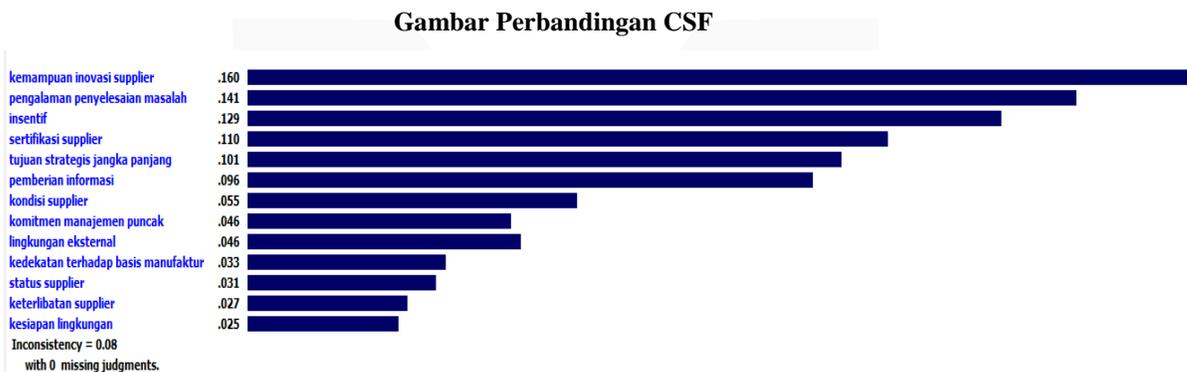
menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. metode deskriptif merupakan metode yang meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi tertentu maupun fenomena yang sedang terjadi, tujuannya untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan aktual

4. Pembahasan

Bahasan utama dari penelitian ini adalah Critical Success Factor dari evaluasi pengembangan supplier di Osiris Coffee di kota Bandung. Penyebab evaluasi tersebut dilakukan karena owner dari Osiris Coffee ingin lebih mengetahui tentang apa saja Critical Success Factor yang diperlukan dalam memilih suppliernya, tentunya bukan tanpa alasan karena supplier merupakan ujung tombak yang berhubungan dengan stok atau pengadaan barang dalam sebuah bisnis yang berjalan. Dalam tahap ini penulis mencoba membantu owner dari Osiris Coffee untuk menyoroti segala aspek mengenai layak atau tidaknya sebuah gagasan untuk direalisasikan.

Berdasarkan data yang sebelumnya sudah diolah dapat disimpulkan bahwa kemampuan inovasi supplier merupakan prioritas tertinggi diantara keseluruhan variabel aspek dengan nilai 16% diikuti variabel aspek lainnya. Aspek tersebut sangat berhubungan satu sama lain, karena aspek kemampuan inovasi supplier memiliki prioritas tertinggi maka dari itu untuk tahap selanjutnya aspek kemampuan inovasi supplier merupakan aspek yang harus sangat diperhatikan agar evaluasi pengembangan supplier berjalan dengan semestinya. Namun bukan berarti aspek lainnya bisa dilupakan, karena dalam perhitungan dari masing – masing aspek memiliki nilai yang hampir sama dalam arti tidak ada masing – masing nilai yang lebih dominan dibanding nilai lainnya sehingga setiap nilai sama pentingnya.

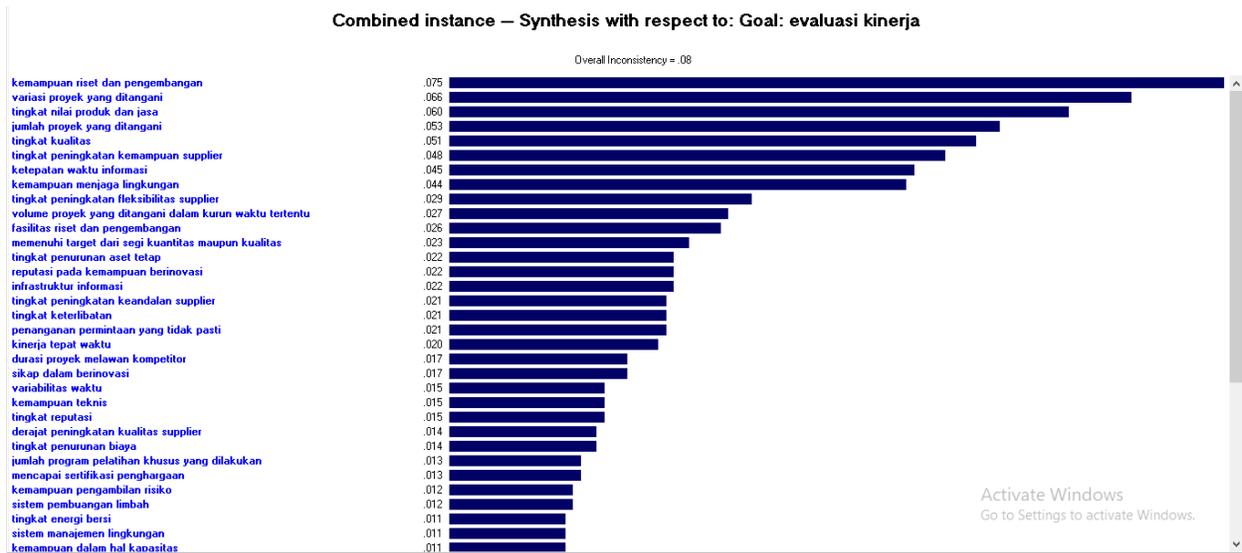
4.1 Perbandingan CSF



Sumber: Data yang diolah, 2019

Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dikatakan jawaban dari responden konsisten karena CR berada dibawah 0.10 merupakan perbandingan Critical Success Factor yang didapat dari tiga narasumber yaitu owner, manajer produksi, serta manajer logistik dan terlihat diantara keseluruhan aspek yang ada di kuesioner

Gambar Perbandingan Sub CSF



Sumber: Data yang diolah, 2019

Jika berdasarkan perhitungan pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa sub aspek sikap dalam berinovasi merupakan sub aspek yang menjadi prioritas utama dalam evaluasi pengembangan supplier dengan nilai 9,1% dsb. Dengan hasil dari sub aspek yang diharapkan Osiris Coffee dapat mengambil langkah – langkah maupun keputusan untuk evaluasi pengembangan supplier yang sekarang tengah bermitra dengan Osiris Coffee, tentunya hal yang dibutuhkan contohnya selain lokasi tentu saja supplier dari bahan baku utama produk Osiris Coffee yaitu beans, karena supplier adalah salah satu penentu dari keberlangsungan stok beans yang ada di Osiris Coffee.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Praktis

Untuk mengatasi permasalahan karena masih banyak kinerja yang perlu diperhatikan dari masing – masing supplier maka berikut saran dari peneliti berdasarkan hasil dari penelitian :

Dari hasil penelitian yang menunjukkan berupa prioritas dari evaluasi pengembangan supplier, diharapkan pihak dari Osiris Coffee dapat mengetahui Critical Success Factor yang diperlukan jika akan melakukan evaluasi pengembangan supplier, yang berguna agar Osiris Coffee lebih tepat dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam implementasi dari evaluasi pengembangan supplier tersebut

Aspek kemampuan inovasi supplier memiliki prioritas tertinggi sebesar 16% dibanding aspek lainnya, namun bukan berarti aspek lain bisa di abaikan karena masing – masing aspek sangat berkaitan dan memiliki nilai tersendiri jadi tidak ada satu aspek pun yang memiliki nilai yang lebih dominan dibanding aspek lainnya. Dan diharapkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diterapkan oleh Osiris Coffee.

5.2.2 Aspek Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya., dan juga agar hasil perhitungan prioritas dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi penyusunan

penelitian berikutnya karena dalam penelitian ini sudah diketahui aspek mana yang memiliki prioritas tertinggi dalam evaluasi pengembangan supplier.

Daftar Pustaka

- [1] Routroy “Analyzing the performance of supplier development: a case study
- [2] Siregar (2018) Asal mula Kopi Di Indonesia
- [3] Sugiyono (2016) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

